



Application of the Profile Matching Method in Determining Recommendations for Palm Oil Seeds in Indragiri Hilir District

Penerapan Metode *Profile Matching* dalam Menentukan Rekomendasi Bibit Kelapa Sawit di Kabupaten Indragiri Hilir

Dwi Sri Rahayu¹, Naufal Abror², Yoga Ardiansah³, Luthfia Khairani⁴

^{1,2,4}Puzzle Research Data technology Fakultas Sains dan Teknologi

^{1,2,3,4}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi,
UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-Mail: ¹12050320393@students.uin-suka.ac.id, ²12050313965@students.uin-suska.ac.id,
³12050316847@students.uin-suska.ac.id, ⁴12050323175@students.uin-suska.ac.id

*Corresponding Author: Dwi Sri Rahayu

Abstract

Palm Oil (Elaeis guineensis jacq) is an industrial or agricultural crop that is used as a producer of cooking oil, industrial oil and fuel. Palm Oil is one of the most promising plantations in the domestic and global market. Inappropriate selection of seeds and seedlings poses a very high risk to future productivity of oil palm plantations and is dangerous to smallholders in terms of time, cost and effort. The purpose of this research is to hope that the application of this method can be used to assist businesses and communities in selecting oil palm seeds, making the right decisions and identifying oil palm seeds in their facilities. Selection and recommendation of oil palm seeds requires a decision-making method. One of the available methods is the profile matching method. Profile matching is a decision-making mechanism commonly used with the assumption that research subjects have a predictive variable level that must be met, not a minimum level that must be met. From this research, the results were obtained that PTKI (A2) occupied the highest ranking or score with a score of 6.32, then followed by PPKS Bah Jambi (A5) with a score of 4.8, then Rumbai I (A3) with a score of 4.76, PPKS Agro (A1) with a value of 4.7 and finally PPKS Rumbai II (A4) with a score of 4.46.

Keyword: Decision Support Systems, Palm Oil, Profile Matching.

Abstrak

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) merupakan tanaman industri atau pertanian yang digunakan sebagai penghasil minyak goreng, minyak industri dan bahan bakar. Kelapa sawit merupakan salah satu perkebunan yang paling menjanjikan di pasar domestik dan global. Pemilihan benih dan bibit yang tidak tepat menimbulkan risiko yang sangat tinggi terhadap produktivitas tanaman kelapa sawit di masa depan dan berbahaya bagi petani dalam hal waktu, biaya dan tenaga. Tujuan dari penelitian ini adalah diharapkan penerapan metode ini dapat digunakan untuk membantu pelaku usaha dan masyarakat dalam memilih bibit kelapa sawit, membuat keputusan yang tepat dan mengidentifikasi bibit kelapa sawit di fasilitas mereka. Pemilihan dan rekomendasi benih kelapa sawit membutuhkan metode pengambilan keputusan. Salah satu metode yang tersedia adalah metode profile matching. Pencocokan profil atau profile matching adalah mekanisme pengambilan keputusan yang umum digunakan dengan asumsi bahwa subjek penelitian memiliki tingkat variabel prediktif yang harus dipenuhi, bukan tingkat minimum yang harus dipenuhi. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa PTKI (A2) menduduki rangking atau skor tertinggi dengan skor 6,32, kemudian disusul oleh PPKS Bah Jambi (A5) dengan skor 4,8, Kemudian Rumbai I (A3) dengan skor 4,76, PPKS Agro (A1) dengan nilai 4,7 dan yang terakhir PPKS Rumbai II (A4) dengan skor 4,46.

Kata Kunci: Kelapa Sawit, *Profile Matching*, Sistem Pendukung Keputusan.

1. PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) merupakan salah satu perkebunan dengan prospek industri yang baik di pasar domestik dan global. Saat ini, perkebunan kelapa sawit Indonesia tumbuh dengan sangat baik, menjadikan Indonesia sebagai produsen utama kelapa sawit. Padahal, lebih dari 44% minyak sawit dunia diproduksi di Indonesia [1]. Minyak sawit menjadi populer setelah Revolusi Industri pada akhir abad ke-19, meningkatkan permintaan minyak nabati untuk industri makanan dan sabun [2]. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman primadona yang ditanam di Indonesia.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki perkebunan kelapa sawit yang luas di Indonesia. Sementara itu, perkebunan kelapa sawit di daerah Kabupaten Indragiri Hilir memiliki luas 91.503,40 ha dan volume produksi 67.802,56 ton dan menduduki peringkat kelima di Provinsi Riau Menurut data statistik perkebunan kelapa sawit Kabupaten Indragiri Hilir 2009. Pada tahun 2013 Luas nya bertambah menjadi 109.017,00 ha, Dengan volume produksi 249.604,00 ton yang diusahakan oleh 79.545 Kepala Keluarga yang tersebar di seluruh Kabupaten Indragiri Hilir dan didukung oleh 12 Pabrik Kelapa Sawit (PKS). Kecamatan dengan luas areal kebun sawit rakyat terluas adalah kabupaten Kemuning dengan luas 39.388 ha yang dikelola oleh 34.363 kepala keluarga dan kapasitas produksi 117.243 ton, dan kecamatan dengan luas kebun sawit rakyat terkecil adalah Kuala Indragiri dengan Luas 39,00 ha dengan kapasitas produksi 57.00 ton yang dikelola oleh 35 kepala keluarga [3].

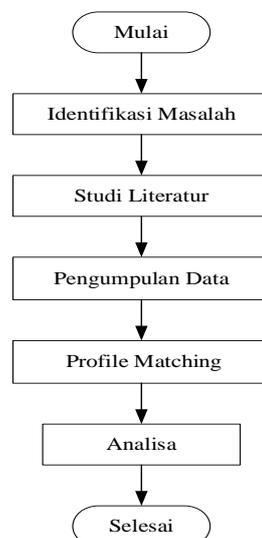
Investasi perkebunan kelapa sawit komersial sebenarnya terletak pada kualitas benih atau bibit yang ditanam karena merupakan sumber keuntungan. Pemilihan benih dan bibit yang tidak tepat menimbulkan risiko yang sangat tinggi terhadap produktivitas tanaman kelapa sawit di masa depan dan berbahaya bagi petani dalam hal waktu, biaya dan tenaga [4].

Pemilihan dan rekomendasi bibit kelapa sawit membutuhkan metode pengambilan keputusan. Salah satu metode yang tersedia adalah metode *profile matching*. Pencocokan profil atau *profile matching* adalah mekanisme pengambilan keputusan yang umum digunakan dengan asumsi bahwa subjek penelitian memiliki tingkat variabel prediktif yang harus dipenuhi, bukan tingkat minimum yang harus dipenuhi. Proses pencocokan profil pada umumnya merupakan proses membandingkan nilai data aktual dari profil skor dengan profil ilia yang diharapkan, yang dapat dikenal dengan perbedaan kompetensi atau biasa disebut dengan gap. Semakin kecil gap yang dihasilkan, semakin besar bobot nilainya [5].

Salah satu keuntungan dari metode *profile matching* ini adalah Anda dapat mengukur apa yang Anda butuhkan untuk kinerja yang Anda harapkan. Anda tidak harus lebih atau kurang sesuai kebutuhan. Namun, metode ini memiliki kekurangan tidak dapat memecahkan masalah pemeriksaan beberapa objek dan beberapa kriteria berdasarkan membandingkan penempatan setiap elemen dalam hierarki.

2. MATERIALS AND METHOD

Pada penelitian ini dilakukan beberapa tahap, Pertama tahap identifikasi masalah terlebih dahulu, kedua mencari studi literatur sebagai rujukan yang akurat dalam menerapkan metode yang akan digunakan serta menentukan tujuan dari penelitian ini. Ketiga tahap pengumpulan data, jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari website dan data yang sudah terdokumentasi. Data yang digunakan data perkebunan kelapa sawit di daerah Indragiri Hilir yang menduduki peringkat kelima di provinsi Riau. Keempat tahap penerapan metode Profile Matching. Adapun alur proses penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Metodologi Penelitian

2.1. Sistem Pendukung Keputusan

Sistem pendukung keputusan adalah sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan, dan data operasional yang dibangun untuk mendukung solusi masalah dalam mengevaluasi peluang. Sistem pendukung keputusan digunakan untuk memecahkan masalah yang tidak terstruktur dan dirancang untuk mendukung semua tahap pengambilan keputusan [2].

Sistem pendukung keputusan menggabungkan sumber daya intelektual pribadi dengan keterampilan komputasi untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Ini adalah sistem komputasi interaktif yang membantu pengambil keputusan menggunakan data dan model yang berbeda untuk memecahkan masalah [6]. DSS dapat membantu pengambil keputusan membuat keputusan strategis [7].

2.2 Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati berupa crude palm oil (CPO) yang banyak ditanam di perkebunan di Indonesia terutama di pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua [8]. Kelapa sawit merupakan perkebunan penting di dunia, dari mana berbagai produk industri untuk makanan, bahan kimia, kosmetik, bahan baku untuk industri berat dan ringan, biodiesel, dll dapat diproduksi [9]. Kelapa sawit merupakan salah satu sumber devisa utama bagi industri pertanian di Indonesia [10].

2.3 Metode Profile Matching

Pencocokan profil atau *profile matching* adalah mekanisme pengambilan keputusan yang umum digunakan dengan asumsi bahwa subjek penelitian memiliki tingkat variabel prediktif yang harus dipenuhi, bukan tingkat minimum yang harus dipenuhi. Proses pencocokan profil pada umumnya merupakan proses membandingkan nilai data aktual dari profil yang dinilai dengan profil ilia yang diharapkan, yang dapat dikenal dengan perbedaan kompetensi atau biasa disebut dengan gap. Semakin kecil gap yang dihasilkan, semakin besar bobot nilainya [5].

2.3.1 Langkah-langkah metode Profile Matching

1. Tentukan variabel data yang dibutuhkan.
2. Lakukan *Mapping gap Profile* atau Pemetaan Gap profil.
Gap = Profil Minimum – Profil data tes
3. Selanjutnya, berikan bobot untuk setiap nilai Gap.
4. Perhitungan serta pengelompokan Faktor Utama (*Core Factor*) dan Faktor pendukung (*Secondary Factor*). Setelah menentukan bobot nilai gap, kemudian dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu:
 - a. *Core Factor* (Faktor Utama)
Core Factor (CF) adalah aspek (keterampilan) yang paling terlihat/diperlukan dari suatu posisi di mana kinerja optimal diharapkan.

$$NFC = \frac{ENC}{EIC} \quad (1)$$

Keterangan:

- NFC : Nilai rata-rata core factor
 NC : Jumlah total nilai core factor
 IC : Jumlah item core factor

- b. *Secondary Factor* (faktor pendukung)

Secondary factor (SF) Unsur selain aspek faktor utama. Untuk menghitung faktor Pendukung, gunakan rumus berikut:

$$NFS = ENS / EIS \quad (2)$$

Keterangan:

- NFS : Nilai rata-rata *secondary factor*
 NS : Jumlah total nilai *secondary factor*
 IS : Jumlah item *secondary factor*

5. Perhitungan nilai Total

Nilai keseluruhan diperoleh dari persentase faktor mayor dan faktor minor yang diperkirakan mempengaruhi hasil masing-masing profil.

$$N = (x) \% NCF + (x) \% NSF \quad (3)$$

Keterangan:

- N : Skor Total dari kriteria
 NFS : Nilai rata-rata *secondary factor*
 NFC : Nilai rata-rata *core factor* (x)
 % : Persentase yang diinputkan

6. Perhitungan ranking

Hasil akhir dari profile matching adalah rangking kandidat yang diajukan untuk posisi tertentu. Keputusan ini terkait dengan peringkat hasil perhitungan persamaan berikut.

$$\text{Ranking} = (x) \% \text{ NMA} + (x) \% \text{ NSA} \quad (4)$$

Keterangan :

- NMA : Skor total kriteria aspek utama
 NSA : Skor total kriteria aspek pendukung (x)
 % : Persentase yang diinputkan

2.4 Objek Penelitian

Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data bibit Kelapa Sawit di kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini mengkaji suatu cara bagaimana peneliti memberikan rekomendasi bibit Kelapa Sawit yang baik dan cocok untuk masyarakat dengan menggunakan metode Profile Matching.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

2.5.1 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh melalui referensi, buku, jurnal dan referensi lain yang relevan dengan penelitian yang dimaksud.

2.5.2 Sumber Data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini dapat diperoleh dari literatur berupa buku, jurnal dan referensi lain yang berhubungan dengan Penrapan metode *Profile Matching* dalam menentukan rekomendasi bibit kelapa sawit, tentang bibit Kelapa Sawit, Serta mengenai Kabupaten Indragiri Hilir.

2.5.3 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi, adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek survei. Pada penelitian ini, observasi dilakukan pada daerah perkebunan Kelapa Sawit di kabupaten Indragiri Hilir.
2. Wawancara, yaitu melakukan interaksi Tanya jawab dengan beberapa Petani Kelapa Sawit di yang berbeda di daerah kabupaten Indragiri hilir.
3. Studi Literatur, pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mempelajari serta memahami beberapa bahkan banyak Jurnal, buku, dan Referensi dari peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. HASIL DAN ANALISIS

Analisis adalah langkah pertama dalam memecahkan masalah saat ini. Masukkan kriteria dan bobot untuk melakukan proses perhitungan dan mempertimbangkan alternatif benih kelapa sawit terbaik dalam menentukan benih kelapa sawit terbaik. Menerapkan sistem pendukung keputusan membantu mengembangkan alternatif dan kriteria yang tepat sesuai dengan persyaratan.

Proses profile matching membutuhkan suatu kriteria yang digunakan sebagai dasar perhitungan dalam proses pemeringkatan dalam pemilihan bibit kelapa sawit. Kriteria pertimbangan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Kriteria

Kriteria	Keterangan
K1	Batang
K2	Daun
K3	Tanah

Tabel 2. Tabel Alternatif

Nama Alternatif	Alternatif
PPKS Agro	A1
PTKI	A2

Nama Alternatif	Alternatif
Rumbai I	A3
PPKS Rumbai II	A4
PPKS Tunas jaya	A5

Langkah selanjutnya adalah menggunakan metode profile matching untuk menentukan kriteria, subkriteria, dan nilai bobot untuk setiap jenis subkriteria yang digunakan dalam proses perhitungan.

Tabel 3. Tabel Perhitungan aspek Kriteria

No	Kriteria	Persentase	Nilai Bobot Sub Kriteria	Type	Persentase
1.	Batang	50%	5	Core Factor	60%
	-Penebalan Batang			Secondary Factor	30%
2.	Daun	30%	4	Core Factor	60%
	-Umur Daun			Secondary Factor	30%
3.	Tanah	20%	4	Core Factor	60%
	-Latosol			Secondary Factor	30%
	-Organosol		3		

Nilai aspek dibawah ini menjadi acuan saat mengubah data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Tabel Nilai Aspek

Nilai Kriteria	1	Tidak Memenuhi Syarat
	2	Kurang
	3	Cukup
	4	Baik
	5	Sangat Baik

Data yang disurvei berasal dari hasil studi kasus identifikasi bibit kelapa sawit di Kabupaten Indragiri Hilir. Data yang diperoleh adalah data benih kelapa sawit yang digunakan sebagai data penentuan benih kelapa sawit dan aturan berat untuk masing-masing standar sebagai data penelitian.

Tabel 5. Tabel Penilaian

No	Nama Bibit Kelapa Sawit	Batang		Daun		Tanah	
		A1	A2	B1	B2	C1	C3
1.	Alternatif 1	5	5	4	4	4	4
2.	Alternatif 2	5	4	4	4	4	2
3.	Alternatif 3	5	4	5	3	5	2
4.	Alternatif 4	4	4	5	3	4	4
5.	Alternatif 5	5	3	5	4	4	2

Di bawah ini adalah tabel aspek Batang dari algoritma pencocokan profil saat merekomendasikan bibit kelapa sawit.

Tabel 6. Tabel Aspek Batang

No	Nama Bibit Kelapa Sawit	Batang	
		A1	A2
1.	Alternatif 1	5	5
2.	Alternatif 2	5	4
3.	Alternatif 3	5	4
4.	Alternatif 4	4	4
5.	Alternatif 5	5	3
	Profile Pencapaian	5	4
1.	Alternatif 1	0	1
2.	Alternatif 2	0	0
3.	Alternatif 3	0	0
4.	Alternatif 4	-1	0
5.	Alternatif 5	0	-1

Nilai bobot, yang merupakan nilai konstan, ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Tabel Nilai Bobot

No	Selisih	Nilai Bobot	Keterangan
	0	5	Tidak Ada Selisih
	1	4.5	Kompeten Individu Kelebihan 1 Tingkat Level
	-1	4	Kompeten Individu Kelebihan 1 Tingkat Level
	2	3.5	Kompeten Individu Kelebihan 2 Tingkat Level
	-2	3	Kompeten Individu Kekurangan 2 Tingkat Level
	3	3.5	Kompeten Individu Kelebihan 3 Tingkat Level
	-3	2	Kompeten Individu Kekurangan 3 Tingkat Level
	4	2.5	Kompeten Individu Kelebihan 4 Tingkat Level
	-4	2	Kompeten Individu Kekurangan 4 Tingkat Level

Di bawah ini adalah tabel untuk menentukan bobot aspek Batang untuk algoritma pencocokan profil yang merekomendasikan bibit kelapa sawit.

Tabel 8. Tabel Nilai Bobot Aspek Batang

No	Nama Bibit Sawit	Batang	
		A1	A2
1.	Alternatif 2	0	1
2.	Alternatif 3	0	0
3.	Alternatif 4	0	0
4.	Alternatif 5	-1	0
5.	Alternatif 5	0	-1
Nilai Bobot			
1.	Alternatif 1	5	4.5
2.	Alternatif 2	5	5
3.	Alternatif 3	5	5
4.	Alternatif 4	4	5
5.	Alternatif 5	5	4

Perhitungan Aspek Batang

Berdasarkan nilai Bobot pada Tabel diatas, dapat dihitung menggunakan persamaan 1 dan 2.

$$A1 = \frac{5}{1} = 5 \text{ (NCF)}$$

$$= \frac{5}{1} = 5 \text{ (NSF)}$$

$$A2 = \frac{5}{1} = 5 \text{ (NCF)}$$

$$A2 = \frac{5}{1} = 5 \text{ (NSF)}$$

Di bawah ini adalah tabel nilai celah bobot lateral Batang untuk algoritma *Profile Matching* saat merekomendasikan bibit kelapa sawit.

Tabel 9. Tabel Bobot Nilai Gap Aspek Batang

No	Nama Bibit Sawit	Batang		NCF	NSF
		A1	A2		
1.	Alternatif 1	5	4.5	5	4.5
2.	Alternatif 2	5	5	5	5
3.	Alternatif 3	5	5	5	5
4.	Alternatif 4	4	5	4	5
5.	Alternatif 5	5	4	5	4

Perhitungan Nilai Total :

Perhitungan Nilai Total menggunakan persamaan 3:

$$A1 = (60\% * 5) + (40\% * 4.5)$$

$$= 3 + 1.8$$

$$= 5$$

$$\begin{aligned} A2 &= (60\% * 5) + (40\% * 5) \\ &= 3 + 2 \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} A3 &= (60\% * 5) + (40\% * 5) \\ &= 3 + 2 \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} A4 &= (60\% * 4) + (40\% * 5) \\ &= 2.4 + 2 \\ &= 4,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} A5 &= (60\% * 5) + (40\% * 4) \\ &= 3 + 1.6 \\ &= 4,6 \end{aligned}$$

Penentuan Hasil Akhir Penelitian:

Penentuan Hasil Akhir Penelitian menggunakan Persamaan 4:

$$\begin{aligned} A1 &= (50\% * 5) + (30\% * 4,8) + (20\% * 4,4) \\ &= 2,5 + 1,32 + 0,88 \\ &= 4,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} A2 &= (50\% * 5) + (30\% * 4,8) + (20\% * 5) \\ &= 2,5 + 1,32 + 2,5 \\ &= 6,32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} A3 &= (50\% * 5) + (30\% * 4,8) + (20\% * 4,7) \\ &= 2,5 + 1,32 + 0,94 \\ &= 4,76 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} A4 &= (50\% * 4,4) + (30\% * 4,6) + (20\% * 4,4) \\ &= 2,2 + 1,38 + 0,88 \\ &= 4,46 \end{aligned}$$

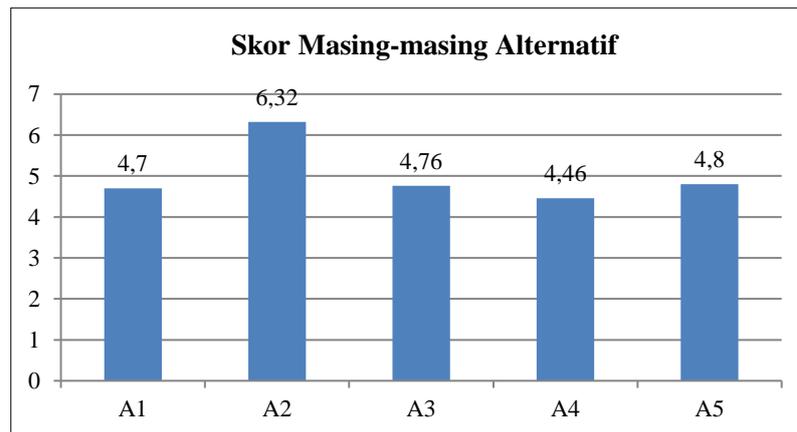
$$\begin{aligned} A5 &= (50\% * 4,6) + (30\% * 5) + (20\% * 5) \\ &= 2,3 + 1,5 + 1 \\ &= 4,8 \end{aligned}$$

Berikut adalah tabel hasil akhir studi algoritma profile matching pada rekomendasi benih kelapa sawit.

Tabel 10. Tabel hasil akhir penelitian

No	Nama Bibit Sawit	N (a)	N (b)	N (c)	Hasil Akhir	Rangking
1.	Alternatif 1	5	4.4	4.4	4.7	4
2.	Alternatif 2	5	4.8	5	6.32	1
3.	Alternatif 3	5	4.6	4.7	4.76	3
4.	Alternatif 4	4.4	4.6	4.4	4.46	5
5.	Alternatif 5	4.6	5	5	4.8	2

Grafik dibawah ini digunakan untuk melihat rangking atau Skor dari masing-masing alternative yang telah di tentukan.



Gambar 2. Grafik perbandingan atau Skor Hasil Penelitian

Dari Grafik perbandingan atau Skor Hasil Penelitian dapat di ambil hasil bahwa PTKI (A2) menduduki ranking atau skor tertinggi dengan skor 6,32, kemudian disusul oleh PPKS Bah Jambi (A5) dengan skor 4,8, Kemudian Rumbai I (A3) dengan skor 4,76, PPKS Agro (A1) dengan nilai 4,7 dan yang terakhir PPKS Rumbai II (A4) dengan skor 4,46.

4. KESIMPULAN

Sistem pendukung keputusan rekomendasi benih kelapa sawit menggunakan algoritma profile matching memiliki beberapa kesimpulan yaitu dalam menentukan bibit kelapa sawit di kabupaten Indragiri Hilir dapat diselesaikan dengan metode *Profile Matching*. Sistem memberikan solusi yang direkomendasikan kepada pengguna sesuai dengan kriteria dan bobot yang ditentukan. Penelitian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu dapat menganalisis kelayakan sesuai dengan pilihan yang diusulkan.

REFERENCES

- [1] J. A. Widians and F. N. Rizkyani, "Identifikasi Hama Kelapa Sawit menggunakan Metode Certainty Factor," *Ilk. J. Ilm.*, vol. 12, no. 1, pp. 58–63, 2020.
- [2] I. S. Mahdia, S. Solikhun, and M. Fauzan, "Penerapan Metode Profile Matching Dalam Merekomendasikan Bibit Kelapa Sawit," *KOMIK (Konferensi Nas. Teknol. Inf. dan Komputer)*, vol. 3, no. 1, 2019.
- [3] R. Mustofa and N. Dewi, "Analisis komparasi usahatani kelapa sawit swadaya menurut tipologi lahan Di Kabupaten Indragiri Hilir," *IJAE (Jurnal Ilmu Ekon. Pertan. Indones.)*, vol. 7, no. 1, pp. 46–55, 2016.
- [4] A. R. POHAN and P. P. P. MEDAN, "MOTIVASI PETANI DALAM MENGGUNAKAN BIBIT UNGGUL TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq) DI KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS."
- [5] R. Denabayu and A. Zainudin, "Penerapan Metode Profile Matching pada Sistem Pendukung Keputusan Performa Produksi Burung Puyuh," *ANTIVIRUS J. Ilm. Tek. Inform.*, vol. 11, no. 2, 2017.
- [6] M. I. Fajar, F. Agus, and H. Haviluddin, "Analisis Penerapan Perbandingan Metode Profile Matching Dan Simple Additive Weigthing Pada Kasus Pemilihan Bibit Unggul Kelapa Sawit," in *Prosiding SAKTI (Seminar Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi)*, 2018, vol. 3, no. 2, pp. 66–71.
- [7] A. S. Amin and M. A. Ramdhani, "Konfigurasi Model untuk Sistem Pendukung Keputusan," *Maj. Ilm. Ekon. Komput.*, 2013.
- [8] N. Kamal, "Karakterisasi dan potensi pemanfaatan limbah sawit," *Tek. Kim. ITENAS. Bandung*, 2012.
- [9] A. Hakim, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah," *J. Ekon. STIEP*, vol. 3, no. 2, pp. 31–38, 2018.
- [10] M. Yola and N. Nofirza, "Perfomansi Keberlanjutan Manufaktur Pabrik Kelapa Sawit di Riau," *J. Tek. Ind. J. Has. Penelit. dan Karya Ilm. dalam Bid. Tek. Ind.*, vol. 5, no. 2, pp. 100–107, 2019.
- [11] Denabayu, R., &Zainudin, A. (2017). PenerapanMetode Profile Matching pada SistemPendukung Keputusan PerformaProduksiBurungPuyuh.*ANTIVIRUS:JurnalIlmiahTeknikInformatika*,11(2).
- [12] Fajar, M. I., Agus, F., &Haviluddin, H. (2018). AnalisisPenerapanPerbandinganMetode Profile Matching Dan SimpleAdditive Weigthing Pada KasusPemilihanBibitUnggulKelapaSawit. *Prosiding SAKTI (Seminar IlmuKomputerDanTeknologiInformasi)*, 3(2), 66–71.
- [13] Mahdia, I. S., Solikhun, S., &Fauzan, M. (2019). Penerapan Metode Profile Matching Dalam Merekomendasikan Bibit Kelapa Sawit. *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)*, 3(1).
- [14] Mustofa. R., & Dewi, N. (2016). Analisis Komparasi usaha tani kelapa sawit swadaya menurut tipologi

- lahan Di Kabupaten Indragiri Hilir. *IJAE (Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian Indonesia)*, 7(1), 46-55.
- [15] POHAN, A.R., & MEDAN, P.P.P.(n.d.). *MOTIVASI PETANI DALAM MENGGUNAKAN BIBIT UNGGUL TANAMAN KELAPA SAWIT (Elaeisguineensis Jacq) DI KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS*.
- [16] Widians,J.A., & Rizkyani,F.N.(2020). Identifikasi Hama Kelapa Sawit menggunakan Metode Certainty Factor. *ILKOMJ urnaIlmiah*,12(1), 58–63.